

EDISI : JUMAT, 26 FEBRUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 25 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2021) : 3,50%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) &
+1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,01 Miliar
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.104  -0,11%
(Kurs JISDOR pada 25 Februari 2021)

STOCK MARKET

25 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.289,65 (+0,62%)**

Volume Transaksi : 28,820 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 15,542 Triliun

Beli Asing : Rp 4,513 Triliun


Jual Asing : Rp 4,452 Triliun

BOND MARKET

25 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : **309,4753  -0,17%**

Gov Bond Index : 303,7216  -0,19%

Corp Bond Index : 335,6620  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 25/2/2021 (%)	RABU 24/2/2021 (%)
5,14	FR0086	5,5857	5,5426
9,98	FR0087	6,5071	6,4150
15,31	FR0088	6,2847	6,2985
19,15	FR0083	7,1657	7,1069

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,70%	IRDSHS +0,12%	+0,58%	
	Saham Agresif +0,31%	IRDSH +0,60%	-0,29%	
	PNM Saham Unggulan -0,07%	IRDSH +0,60%	-0,67%	
Campuran	PNM Syariah +0,30%	IRDCPS +0,26%	+0,04%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT -0,17%	+0,22%	
	PNM Amanah Syariah -0,01%	IRDPTS -0,02%	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,20%	IRDPT -0,17%	-0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,37%	IRDPT -0,17%	-0,20%	
	PNM Dana SBN II -0,10%	IRDPT -0,17%	+0,07%	
	PNM Dana SBN 90 -0,72%	IRDPT -0,17%	-0,55%	
	PNM Dana Optima +0,06%	IRDPT -0,17%	+0,23%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,04%	IRDPTS -0,02%	-0,02%	
	PNM Kaffah -0,02%	IRDPTS -0,02%	-0,00%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,01%	
PNM Faaza +0,04%		IRDPU +0,01%	+0,03%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,13%	LQ45 +0,19%	-0,06%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. BUMDes Jajaki Ekspor Melalui E-Dagang

Pemerintah menempuh berbagai strategi untuk menggeliatkan produksi dalam negeri sekaligus meningkatkan ekspor. Pemerintah berupaya memanfaatkan kanal e-dagang untuk mengeksport produk-produk BUMDes. Di sisi lain, pemerintah tengah berupaya menembus pasar otomotif Australia. (Kompas)

2. Relaksasi Suku Bunga Acuan Terbatas

Bank Indonesia (BI) memberikan sinyal bahwa pelonggaran moneter melalui pemangkasan suku bunga acuan atau BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) kian menyempit. Ini menyusul sepanjang 2020 suku bunga acuan BI sudah turun 125 basis poin menjadi 3,75% pada akhir Desember 2020 dan dilanjutkan pada awal bulan ini penurunan sebesar 25 basis poin menjadi 3,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Kutipan PPN Makin Loyo

Kinerja penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sepanjang tahun lalu jauh di bawah potensi. Hal itu tecermin dalam value added tax (VAT) gross collection ratio yang tercatat hanya sebesar 50,38%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Topang Pasar Penerbangan

Pasar penerbangan di Asia Tenggara potensial bertumbuh. Hal ini ditopang oleh pertumbuhan berbagai aspek fundamental di negara-negara kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi dan kelas menengah, kecenderungan masyarakat bepergian, liberalisasi, dan pembangunan infrastruktur menjadi penghela. (Kompas)

2. Ditolak di Barat, Huawei Menikmati Madu di Kawasan Arab Teluk

Kekhawatiran tentang sepak terjang Huawei yang disuarakan di AS dan Eropa "tidak meyakinkan" di kawasan Teluk. Negara-negara kaya di Arab Teluk menerima raksasa telekomunikasi China itu dengan tangan terbuka. (Kompas)

3. Biden Rancang Kemandirian Rantai Pasok

Amerika Serikat (AS) tengah berupaya untuk mengembangkan ekosistem rantai pasok chip sejalan dengan ada-nya kelangkaan semikonduktor. Langkah ini juga menjadi titik awal bagi AS untuk mengurangi ketergantungan terhadap China. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Konsolidasi Perkuat Identitas Perbankan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan mendorong konsolidasi bank-bank syariah sebagai upaya meningkatkan layanan dan penguatan diferensiasi model bisnis perbankan syariah. Konsolidasi ini penting mengingat perbankan syariah membutuhkan permodalan yang kuat untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi yang mumpuni. (Kompas)

2. Indonesia Sasar Pasar Otomotif Australia

Pemerintah berupaya mendongkrak permintaan produk otomotif, baik di pasar global maupun domestik. Saat ini, Indonesia tengah menasar pasar otomotif Australia dengan meminta alokasi ekspor otomotif kepada pemegang merek di Jepang. (Kompas)

3. Pacu Diversifikasi Ekspor

Industri berorientasi ekspor menjadi salah satu kriteria industri prioritas yang bakal menikmati insentif fiskal dan nonfiskal dari pemerintah sebagaimana diatur dalam Perpres No. 10/2021. (Bisnis Indonesia)

4. Manufaktur Meraup Berkah yang Tertunda

Sektor manufaktur bersiap menangkap peluang momentum Ramadan dan Lebaran yang diproyeksi akan lebih baik pada tahun ini dibandingkan dengan 2020. Mereka siap memacu produksi untukantisipasi kenaikan permintaan pasar. (Bisnis Indonesia)

5. Kebutuhan Pasar Digital 'Meledak'

Kesiapan Microsoft membangun pusat data pertamanya di Tanah Air memberi keuntungan bagi pengguna dengan adanya opsi untuk menggunakan pangkalan data lokal. Transformasi digital ini akan mendorong tingginya kebutuhan pasar terhadap teknologi digital. (Bisnis Indonesia)

6. Mobil Listrik Butuh Insentif

Pembiayaan untuk mobil dan motor listrik memiliki peluang yang sangat besar di masa mendatang, asalkan pemerintah bersedia mendukung pengembangan industri ini di dalam negeri sehingga lebih murah dan menjadi tren di masyarakat. (Bisnis Indonesia)

7. Bunga Kredit di Bank Besar Mulai Turun

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, suku bunga kredit di beberapa bank saat ini sudah mulai menurun, menyusul kebijakan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Penurunan suku bunga kredit cenderung lebih cepat untuk kredit modal kerja di bank-bank besar. Sedangkan untuk penurunan bunga kredit konsumsi masih terbatas, terutama di bank-bank yang beroperasi secara ritel. (Investor Daily)

8. Anggaran Belanja Jumbo PLN Belum Mengerek Industri Kabel

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) mengalokasikan dana belanja modal senilai Rp 78,9 triliun untuk kebutuhan kelistrikan tahun ini. Namun produsen kabel menilai, efek gulir positifnya tidak akan terlalu signifikan pada tahun ini. Apkabel memperkirakan pertumbuhan industri kabel 2021 bakal tak jauh berbeda dibandingkan dengan 2020. (Kontan)

9. Harga Minyak Terus Melejit, Industri Manufaktur Bisa Menjerit

Harga minyak mentah terus merangkak naik. Harga minyak WTI kemarin di posisi US\$ 62,88 per barel atau naik 48% dibandingkan rata-rata harga 2020 senilai US\$ 42,37 per barel. Kondisi tersebut mengerek beban produksi di sejumlah sektor industri. Hal ini menambah tekanan dunia usaha lantaran daya beli masyarakat masih lesu di tengah pandemi Covid-19. (Kontan)

Market

1. Menutup Mata Investor Saham

Langkah Bursa Efek Indonesia atau BEI menutup informasi kode broker dan tipe investor dalam waktu dekat dikhawatirkan menekan angka transaksi harian di bursa dalam jangka pendek, sekaligus menurunkan transparansi. (Bisnis Indonesia)

2. Sukuk Negara Ritel Masih Menarik

Daya tarik instrumen SR014 masih cukup tinggi menyusul tren positif hasil penawaran obligasi ritel sebelumnya, ORI019, yang mencapai Rp26 triliun. Diperkirakan sukuk negara ritel ini masih akan diburu investor. (Bisnis Indonesia)

3. IPO ASDP Bidik Rp3 Triliun

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) menargetkan untuk bisa meraup dana sekitar Rp3 triliun melalui mekanisme initial public offering (IPO). (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Pandemi Tekan Kinerja Astra International

Pandemi sepanjang tahun lalu turut menekan kinerja PT Astra International Tbk. Laba bersih Astra tahun lalu tercatat Rp 10,3 triliun atau turun 53 persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp 21,7 triliun. (Kompas)

2. TOWR Raih Pinjaman Rp1 Triliun

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja untuk anak usaha dari Bank UOB Indonesia senilai Rp1 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Laba Astra Agro Lestari Melonjak 294,62%

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sepanjang tahun 2020 meraih kinerja positif dengan membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik sebesar Rp 833,09 miliar atau melesat 294,62% dari tahun 2019 sebesar Rp 211,11 miliar. (Investor Daily)

4. Dividen Emiten BUMN Bakal Lebih Mini

Dividen emiten-emiten yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diperkirakan akan menurun tahun 2021 ini. Hal ini dampak dari pandemi corona (Covid-19) yang menekan berbagai sektor bisnis sepanjang tahun 2020. (Kontan)